



Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

(Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang
Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)

Sukmawati^{1*}, Anwar², Annisa Paramaswary Aslam³, Anwar Ramli⁴, Nurman⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sukmaawatisw24@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of liquidity and operational efficiency on profitability in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of all conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 10 banks selected using purposive sampling based on specific criteria, including classification as BUKU 4 banks, availability of complete financial reports, and no recorded losses during the observation period. The study utilized secondary data obtained from annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange. Data were collected through documentation and analyzed using panel data regression with the assistance of EViews version 13. Model selection was conducted through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results indicate that liquidity, measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR), has a positive and significant effect on profitability measured by Return on Assets (ROA). Meanwhile, operational efficiency measured by Operating Expenses to Operating Income (BOPO) has a negative and significant effect on profitability. These findings indicate that effective liquidity management and improved operational efficiency are important factors in enhancing the profitability performance of conventional commercial banks.*

Keywords: *Conventional Commercial Banks; Liquidity; Operational Efficiency; Panel Data Regression; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas di bank komersial konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh bank komersial konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 10 bank yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, termasuk klasifikasi sebagai bank BUKU 4, ketersediaan laporan keuangan yang lengkap, serta tidak adanya catatan kerugian selama periode pengamatan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Sementara itu, efisiensi operasional yang diukur dengan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang efektif dan peningkatan efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank komersial konvensional.

Kata kunci: Bank Umum Konvensional; Efisiensi Operasional; Likuiditas; Regresi Data Panel; Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan nasional, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tidak terlepas dari pembangunan di bidang ekonomi. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan peran aktif lembaga keuangan dalam pembiayaan berbagai kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan sangatlah vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Kasmir, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi indikator utama aktivitas pasar modal nasional karena memiliki volume dan frekuensi perdagangan saham yang tinggi serta

keragaman jenis saham yang luas (IDX, 2023). Di BEI, saham sektor perbankan termasuk dalam sektor keuangan, khususnya sub sektor perbankan.

Dalam konteks perekonomian pasca pandemi COVID-19, sektor perbankan menghadapi tantangan baru (Bank Indonesia, 2021). Likuiditas menjadi indikator krusial dalam mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang sehat memastikan bank tetap dapat memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah tanpa mengganggu kegiatan operasional (OJK, 2024). Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit dengan optimal sementara dana yang dihimpun cukup besar, maka kondisi tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi bank (Kasmir, 2017). Semakin besar proporsi dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka semakin sedikit dana yang menganggur. Kondisi ini akan meningkatkan pendapatan bunga yang diterima bank, sehingga rasio LDR naik dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas bank (Lestalu & Siaila 2023).

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia, pada periode 2020–2021 LDR mengalami penurunan dari 82,54% menjadi 77,49%, namun ROA justru meningkat dari 1,59% menjadi 1,85%, yang menunjukkan bahwa meskipun penyaluran kredit menurun, bank tetap mampu meningkatkan profitabilitas melalui sumber pendapatan lain atau efisiensi operasional. Pada tahun 2022, LDR kembali meningkat menjadi 78,98% seiring dengan kenaikan ROA menjadi 2,45%, menandakan bahwa peningkatan kredit berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024 LDR terus meningkat signifikan hingga 84,06% dan 89,05%, namun ROA yang sempat naik menjadi 2,76% pada 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 2,72% pada 2024. Selain itu, efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja perbankan, di mana semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan menurunnya efektivitas pengelolaan biaya operasional yang pada akhirnya dapat menekan laba dan menurunkan profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan dari 86,58% menjadi 78,70%, sementara ROA meningkat dari 1,59% menjadi 2,45%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional mampu mendorong profitabilitas bank. Namun pada tahun 2023, BOPO justru meningkat menjadi 88,43%, tetapi ROA tetap naik menjadi 2,76%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun efisiensi menurun, bank masih mampu meningkatkan pendapatan operasional sehingga profitabilitas tetap mengalami pertumbuhan. Selanjutnya, pada tahun 2024, BOPO kembali menurun menjadi 81,45%, tetapi ROA mengalami sedikit

penurunan menjadi 2,72%, yang menandakan bahwa peningkatan efisiensi belum mampu diikuti oleh pertumbuhan profitabilitas.

Telah banyak penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Seperti yang dilakukan (Aztari & Idayati, 2023) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh (Muarif et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Kemudian penelitian oleh (Haryati et al., 2024) menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah & Supriono, 2020) menunjukkan hasil efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Dalam konteks perbankan, Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Ross (1977) dalam Gumanti (2009) menyatakan bahwa manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar, sehingga manajemen perlu memberikan sinyal melalui laporan keuangan agar penilaian eksternal terhadap perusahaan menjadi akurat. (Brigham & Houston, 2019) menegaskan bahwa sinyal merupakan tindakan manajemen untuk menunjukkan pandangan mereka terhadap prospek perusahaan, baik dalam bentuk sinyal positif (*good news*), seperti peningkatan laba dan efisiensi, maupun sinyal negatif (*bad news*) ketika kinerja menurun.

Intermediation Theory

Teori Intermediasi menjelaskan peran utama bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus units*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit units*). Dengan keberadaan bank sebagai perantara, aliran dana menjadi lebih efisien dan risiko bagi penabung maupun peminjam dapat diminimalkan (Gurley & Shaw, 1960). Menurut Saunders dan Cornett (2008), fungsi intermediasi bank tidak hanya sebatas menyalurkan dana, tetapi juga mencakup empat fungsi utama, yaitu: (1) *broker function* mempertemukan pihak surplus dan defisit dana; (2)

asset transformer mengubah aset berisiko menjadi aset aman bagi deposan; (3) *delegated monitor* melakukan pemantauan risiko atas nama deposan; dan (4) *information producer* menghasilkan informasi keuangan untuk mendukung efisiensi pasar.

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas mengacu pada Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yaitu menggunakan rasio Return on Assets (ROA).

Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2014), rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar.

Efisiensi Operasional

Menurut Periyadi et al. (2024), efisiensi operasional merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnis secara efektif melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal serta meminimalkan pemborosan.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan umum konvensional

H2: Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan umum konvensional

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2023). Desain penelitian disusun secara sistematis, dimulai dari pemilihan perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, dilanjutkan dengan kajian teori terkait likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas, serta penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dari situs resmi BEI, OJK, dan website masing-masing bank.

Variabel penelitian terdiri dari likuiditas (LDR) dan efisiensi operasional (BOPO) sebagai variabel independen, serta profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

$$\text{LDR} = \frac{\text{TotalKredityangdiberikan}}{\text{Totaldanapihakketiga}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Populasi penelitian mencakup 40 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI, dengan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan tahunan periode 2022–2024.

Teknik analisis data menggunakan software EViews 13 dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis meliputi statistik deskriptif, regresi data panel (CEM, FEM, REM), serta pemilihan model terbaik melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas (Ghozali, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

	LDR	BOPO	ROA
Mean	88.59960	67.25840	1.664200
Median	86.57000	63.05500	1.580000
Maximum	144.5900	110.5300	3.780000
Minimum	60.15000	41.81000	0.360000
Std. Dev.	18.56102	17.40919	0.795636
Skewness	1.299658	1.069672	0.706046
Kurtosis	4.800847	3.451243	3.064362
Jarque-Bera	20.83229	9.959190	4.162804
Probability	0.000030	0.006877	0.124755
Sum	4429.980	3362.920	83.21000
Sum Sq. Dev.	16881.05	14850.91	31.01882
Observations	50	50	50

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 observasi, yang mencakup variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA).

Likuiditas

Berdasarkan hasil output, likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 144,59% pada PT Bank Permata Tbk dan terendah sebesar 60,15% pada PT Bank Central Asia Tbk, dengan rata-rata 88,60. Standar deviasi sebesar 18,56 mengindikasikan adanya penyebaran data yang cukup besar, sehingga menunjukkan perbedaan tingkat penyaluran kredit yang signifikan antar bank selama periode penelitian.

Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil output, efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO menunjukkan nilai tertinggi sebesar 110,53% pada PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan terendah sebesar 41,81% pada PT Bank Central Asia Tbk, dengan rata-rata 67,26. Standar deviasi sebesar 17,41 mengindikasikan adanya penyebaran data yang cukup besar dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan perbedaan tingkat efisiensi operasional yang signifikan antar bank selama periode penelitian.

Profitabilitas

Berdasarkan hasil output, profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai tertinggi sebesar 3,78% pada PT Bank Central Asia Tbk dan terendah sebesar 0,36% pada PT Bank Permata Tbk, dengan rata-rata 1,66. Standar deviasi sebesar 0,80 menunjukkan penyebaran data yang relatif kecil hingga sedang, sehingga tingkat profitabilitas antar bank selama periode penelitian tidak terlalu bervariasi.

Model Estimasi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan metode analisis data panel yang menggabungkan data time series dan cross section dengan asumsi bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik baik antar perusahaan maupun antar periode pengamatan. Estimasi model ini dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 2. Hasil Uji CEM.

Dependent Variable: ROA					
Method: Panel Least Squares					
Date: 01/23/26 Time: 14:56					
Sample: 2020 2024					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 10					
Total panel (balanced) observations: 50					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	2.067657	0.481436	4.294772	0.0001	
LDR	0.024354	0.008517	2.859504	0.0063	
BOPO	-0.038080	0.009080	-4.193689	0.0001	
R-squared	0.277299	Mean dependent var	1.664200		
Adjusted R-squared	0.246546	S.D. dependent var	0.795636		

S.E. of regression	0.690626	Akaike info criterion	2.155688
Sum squared resid	22.41733	Schwarz criterion	2.270410
Log likelihood	-50.89221	Hannan-Quinn criter.	2.199375
F-statistic	9.016903	Durbin-Watson stat	0.429088
Prob(F-statistic)	0.000485		

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang tercermin dari perbedaan nilai intersep. Metode yang digunakan dalam estimasi ini adalah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Tabel 3. Hasil Uji FEM.

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/26 Time: 14:54				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.047334	1.494430	1.369976	0.1787
LDR	0.030849	0.010880	2.835222	0.0073
BOPO	-0.046333	0.016617	-2.788277	0.0082
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.748792	Mean dependent var	1.664200	
Adjusted R-squared	0.676074	S.D. dependent var	0.795636	
S.E. of regression	0.452833	Akaike info criterion	1.458975	
Sum squared resid	7.792181	Schwarz criterion	1.917860	
Log likelihood	-24.47437	Hannan-Quinn criter.	1.633721	
F-statistic	10.29718	Durbin-Watson stat	1.380300	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Random Effect Model (REM)

Estimasi model ini dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 4. Hasil Uji REM.

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/23/26 Time: 14:55				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.977398	0.824523	2.398233	0.0205
LDR	0.029634	0.008947	3.312284	0.0018
BOPO	-0.043694	0.010992	-3.975100	0.0002
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.609268	0.6442	
Idiosyncratic random		0.452833	0.3558	
Weighted Statistics				

R-squared	0.291647	Mean dependent var	0.524922
Adjusted R-squared	0.261504	S.D. dependent var	0.516926
S.E. of regression	0.444225	Sum squared resid	9.274770
F-statistic	9.675532	Durbin-Watson stat	1.128061
Prob(F-statistic)	0.000303		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.270682	Mean dependent var	1.664200
Sum squared resid	22.62259	Durbin-Watson stat	0.462481

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.924692	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.835681	9	0.0000

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, diperoleh nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Adapun hasil pengujian Uji *Hausman* disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.230115	2	0.8913

Berdasarkan hasil Uji *Hausman*, diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($0,8913 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*.

Tabel 7. Uji *Lagrange Multiplier*.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.18627 (0.0000)	1.579240 (0.2089)	32.76551 (0.0000)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada efek *cross-section* yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$).

Analisis Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Adapun hasil analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.977.398	0.824523	2.398.233	0.0205
LDR	0.029634	0.008947	3.312.284	0.0018
BOPO	-0.043694	0.010992	-3.975.100	0.0002

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1.977398 + 0.029634 * LDR - 0.043694 * BOPO$$

Adapun penjelasan dari persamaan tersebut sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil estimasi regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 1.977398. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu likuiditas (X1) dan efisiensi operasional (X2) berada pada kondisi nol atau tidak mengalami perubahan, maka profitabilitas (Y) diperkirakan sebesar 1.977398.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X1) sebesar 0.029634 menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0.029634, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel efisiensi operasional (X2) sebesar -0.043694 menunjukkan bahwa setiap peningkatan efisiensi operasional sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas (Y) sebesar 0.043694, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun, dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 9. Hasil uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.977.398	0.824523	2.398.233	0.0205
LDR	0.029634	0.008947	3.312.284	0.0018
BOPO	-0.043694	0.010992	-3.975.100	0.0002

Berdasarkan hasil uji t pada variabel likuiditas (LDR), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,312284, yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,01174, serta nilai probabilitas sebesar 0,0018 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H1 (hipotesis pertama) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, maka profitabilitas cenderung meningkat, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel efisiensi operasional (BOPO), diperoleh nilai t hitung sebesar -3,975100, yang secara absolut lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,01174, serta nilai probabilitas sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H2 (hipotesis kedua) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).

R-squared	0.277299	Mean dependent var	1.664.200
Adjusted R-squared	0.246546	S.D. dependent var	0.795636
S.E. of regression	0.690626	Akaike info criterion	2.155.688
Sum squared resid	2.241.733	Schwarz criterion	2.270.410
Log likelihood	-5.089.221	Hannan-Quinn criter.	2.199.375
F-statistic	9.016.903	Durbin-Watson stat	0.429088
Prob(F-statistic)	0.000485		

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,246546 menunjukkan bahwa 24,65% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas dan efisiensi operasional, sedangkan 75,35% dipengaruhi faktor lain di luar model. Rendahnya nilai ini disebabkan profitabilitas bank dipengaruhi banyak faktor seperti kualitas kredit, struktur permodalan, suku bunga, risiko kredit, kondisi makroekonomi, kebijakan manajemen, serta perbedaan kondisi operasional dan faktor eksternal seperti regulasi dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dengan demikian, meskipun likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh, masih banyak faktor lain yang menentukan profitabilitas, yang merupakan hal wajar dalam penelitian ekonomi dan keuangan yang bersifat kompleks.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Umum Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki bank memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan diikuti oleh peningkatan ROA, sementara pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa perubahan tingkat likuiditas memiliki makna yang kuat dan peka terhadap perubahan profitabilitas bank.

Berdasarkan data deskriptif, rata-rata LDR Bank Umum Konvensional mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat dari 87,08% pada tahun 2020 menjadi 93,57% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut diikuti oleh kenaikan rata-rata ROA dari 1,04% pada tahun

2020 menjadi 2,02% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, meningkatnya fungsi intermediasi perbankan melalui penyaluran kredit berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). BBRI menunjukkan peningkatan LDR dari 86,79% pada tahun 2020 menjadi 95,08% pada tahun 2024, yang diikuti dengan peningkatan ROA dari 1,16% menjadi 3,04% pada periode yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi penyaluran kredit mampu meningkatkan pendapatan bunga dan mendorong peningkatan profitabilitas bank. Hal serupa juga terjadi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), di mana LDR meningkat dari 88,38% pada tahun 2020 menjadi 108,06% pada tahun 2024, diikuti oleh peningkatan ROA dari 1,19% menjadi 2,52%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori intermediasi, yang menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori sinyal, di mana tingkat likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kemampuan bank dalam mengelola dana dan menghasilkan laba. Peningkatan LDR yang diiringi dengan peningkatan ROA mencerminkan kinerja manajemen yang efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek bank di masa mendatang. Peningkatan LDR harus tetap berada dalam batas yang sehat, karena LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila bank tidak mampu memenuhi penarikan dana oleh nasabah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haryati et al., 2024), (Putriani et al., 2021), (Ariyani & Prinoya, 2021), dan (Putri et al., 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas pada sektor perbankan bersifat konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, temuan penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa rasio LDR dapat menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Umum Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diprosikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Dengan demikian H2 diterima, yang berarti bahwa tingkat efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya profitabilitas bank. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin rendah tingkat ROA, sedangkan pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa perubahan efisiensi operasional memiliki makna yang kuat dan sangat peka terhadap perubahan profitabilitas bank. BOPO mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank, sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat.

Rata-rata BOPO Bank Umum Konvensional selama periode penelitian mengalami fluktuasi, namun cenderung menurun dari 70,87% pada tahun 2020 menjadi 65,38% pada tahun 2022, sebelum kembali meningkat menjadi 68,29% pada tahun 2024. Perubahan tersebut diikuti oleh perkembangan ROA pada Tabel 4.4 yang cenderung meningkat dari 1,04% pada tahun 2020 menjadi 2,02% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan BOPO yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). BBCA menunjukkan tingkat BOPO yang relatif rendah dan cenderung menurun dari 47,7% pada tahun 2020 menjadi 41,81% pada tahun 2024. Kondisi ini diikuti dengan peningkatan ROA dari 2,52% menjadi 3,78% pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang tinggi memungkinkan bank untuk memaksimalkan laba dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, kondisi yang berbeda dapat diamati pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), yang memiliki tingkat BOPO relatif tinggi, bahkan melebihi 100% pada beberapa tahun pengamatan. Pada tahun 2020, BOPO BTPN tercatat sebesar 106,5% dan meningkat menjadi 110,53% pada tahun 2024. Kondisi tersebut diikuti oleh ROA yang cenderung stagnan dan relatif rendah, yaitu dari 1,10% pada tahun 2020 menjadi 1,33% pada tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori intermediasi, yang menyatakan bahwa bank sebagai lembaga perantara keuangan harus mampu menjalankan fungsi operasional secara efisien agar pendapatan yang diperoleh dari aktivitas intermediasi dapat memberikan keuntungan yang optimal. Tingginya biaya operasional akan mengurangi pendapatan bersih yang diperoleh dari penyaluran dana, sehingga menekan tingkat profitabilitas bank. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori sinyal, di mana tingkat BOPO yang rendah memberikan

sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya dan meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, BOPO yang tinggi memberikan sinyal negatif karena menunjukkan rendahnya efisiensi operasional, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek bank di masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haryati et al., 2024), (Simbolon, 2020) (Anggraini et al., 2022), dan (Shafira & Sparta, 2021), yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang secara konsisten memengaruhi profitabilitas perbankan. Temuan yang serupa pada berbagai periode dan sampel penelitian memperkuat bukti empiris bahwa pengendalian biaya operasional merupakan determinan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, penelitian ini semakin menegaskan bahwa rasio BOPO merupakan indikator yang relevan dalam menilai efisiensi dan profitabilitas perbankan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen bank untuk lebih fokus pada pengendalian dan efisiensi biaya operasional. Bank perlu melakukan evaluasi terhadap struktur biaya, meningkatkan produktivitas karyawan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan. Selain itu, regulator dan investor juga dapat menggunakan rasio BOPO sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Bank dengan tingkat BOPO yang rendah cenderung memiliki manajemen yang lebih efisien dan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) terbukti berperan dalam meningkatkan profitabilitas bank. Fenomena ini terlihat pada beberapa bank seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang menunjukkan peningkatan LDR diikuti dengan kenaikan ROA selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan bank, selama tetap berada dalam batas

yang sehat agar tidak menimbulkan risiko likuiditas. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

- b. Efisiensi operasional yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti menjadi faktor yang menekan atau meningkatkan profitabilitas bank. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien kegiatan operasional bank sehingga laba yang diperoleh meningkat. Fenomena ini terlihat pada PT Bank Central Asia Tbk yang memiliki tingkat BOPO rendah dan mampu menghasilkan ROA yang tinggi, sedangkan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan BOPO yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.
- c. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas Bank Umum Konvensional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak manajemen bank, diharapkan dapat menjaga tingkat likuiditas pada batas yang optimal dengan meningkatkan penyaluran kredit secara selektif dan berkualitas.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan rasio LDR dan BOPO sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek profitabilitas bank.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank, seperti kualitas aset (NPL), kecukupan modal (CAR), atau faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh dosen pembimbing,

hususnya Bapak/Ibu pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pihak Universitas Negeri Makassar, khususnya Program Studi Manajemen, atas dukungan akademik yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, C. N., Kosim, B., & Agusria, L. (2022). Pengaruh tingkat kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank konvensional dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kompetitif*, 11(1). <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v11i1.906>
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). Pengaruh risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2742>
- Bank Indonesia. (2021). Bersinergi mendorong intermediasi, mengakselerasi pemulihan ekonomi. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/KSK_3721_05102021.pdf
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). *Teori sinyal dalam manajemen keuangan*. Manajemen Usahawan Indonesia.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a theory of finance*. Brookings Institution Press.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis laporan keuangan*. BPFE.
- Haryati, H., Roswinna, W., & Anggraeni, A. F. (2024). Pengaruh efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan periode 2020–2022. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 250–264. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5402>
- IDX. (2023). Melalui berbagai pencapaian tahun 2023, pasar modal Indonesia tunjukkan optimisme hadapi tahun 2024. Indonesia Stock Exchange. <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>
- Kasmir. (2017). *Manajemen perbankan*. Rajawali Pers.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2018. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9631>
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi bank umum. Otoritas Jasa Keuangan.
- Periyadi, Maulida, & Muttaqin. (2024). Pengaruh pendapatan biaya serta efisiensi beban operasional dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada CV. Intiga Harapan Sukses. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 268–280. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4625>
- Putri, J. E., Norisanti, N., & Saori, S. (2024). Pengaruh kredit macet, tingkat efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas: Studi pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 4491–4504. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.4124>
- Putriani, Kasmawati, & Munika, R. (2021). The effect of capital structure, liquidity and operational efficiency on the profitability of conventional banks registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 120–129. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v3i1.72>
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2008). *Financial institutions management: A risk management approach*. McGraw-Hill/Irwin.
- Simbolon. (2020). Pengaruh likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 [Disertasi, Program Studi Akuntansi].
- Sparta, S., & Shafira, A. N. (2024). Pengaruh efisiensi operasional, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia: Sebelum dan masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(2), 93–110. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i2.577>